

student 3

Fulltext_Tesis_Richardus_Hendra_Tambus_211357

 27-28 September 2024

 Cek Turnitin

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3028061544

Submission Date

Oct 2, 2024, 3:13 PM GMT+7

Download Date

Oct 2, 2024, 3:14 PM GMT+7

File Name

Fulltext_Tesis_Richardus_Hendra_Tambus_211357.docx

File Size

569.5 KB

33 Pages

5,223 Words

31,656 Characters

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 24%  Internet sources
- 11%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review

-  **Hidden Text**
104 suspect characters on 1 page
Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 24% Internet sources
- 11% Publications
- 7% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id	2%
2	Internet	repository.ub.ac.id	2%
3	Internet	repository.unmul.ac.id	2%
4	Internet	core.ac.uk	1%
5	Internet	ujiansekolah.org	1%
6	Internet	eprint.stimlog.ac.id	1%
7	Student papers	Universitas Diponegoro	1%
8	Internet	buzzfeed.co.id	1%
9	Internet	ummaspul.e-journal.id	1%
10	Internet	www.kompasiana.com	1%
11	Internet	repository.iainpare.ac.id	1%

12	Internet	ruangguru.co	1%
13	Internet	eprints.undip.ac.id	1%
14	Internet	p2k.stekom.ac.id	1%
15	Internet	media.neliti.com	0%
16	Internet	jurnal.unej.ac.id	0%
17	Internet	repositori.usu.ac.id	0%
18	Student papers	Sriwijaya University	0%
19	Internet	www.agendaindonesia.com	0%
20	Internet	online-journal.unja.ac.id	0%
21	Internet	repository.uin-suska.ac.id	0%
22	Internet	123dok.com	0%
23	Internet	repository.lppm.unila.ac.id	0%
24	Student papers	Universitas Brawijaya	0%
25	Internet	eprints.umm.ac.id	0%

26	Internet	jurnal.unigal.ac.id	0%
27	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	0%
28	Internet	text-id.123dok.com	0%
29	Internet	ojs.unud.ac.id	0%
30	Internet	repository.usd.ac.id	0%
31	Internet	pdfslide.tips	0%
32	Internet	docplayer.info	0%
33	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	0%
34	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	0%
35	Internet	ojs.uho.ac.id	0%
36	Internet	repository.setiabudi.ac.id	0%
37	Internet	repository.unair.ac.id	0%
38	Internet	repository.unja.ac.id	0%
39	Publication	Yolenta Kartika Sari Latupeirisa, Abdul Muis, Hadayani Hadayani. "Analisis Rantai..."	0%

40	Internet	lordbroken.wordpress.com	0%
41	Internet	www.kkji.kp3k.kkp.go.id	0%
42	Internet	nunukambarwati.blogspot.com	0%
43	Internet	ongkics.wordpress.com	0%
44	Internet	profit.ub.ac.id	0%
45	Internet	repository.unpas.ac.id	0%
46	Internet	www.coffeeshop.co.id	0%
47	Publication	Ratna Ratna, Dayang Berliana, Fitriani Fitriani. "Analisis Rantai Pasok (Supply Ch...	0%
48	Internet	ejurnal.undana.ac.id	0%
49	Internet	id.wikipedia.org	0%

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perkebunan merupakan salah satu bidang pertanian di Indonesia yang banyak dikelola oleh para petani. 81% dari luas lahan perkebunan saat ini dikelola oleh perkebunan rakyat. Menurut Wulandari (2015), tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dan vital dalam perekonomian, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan manusia, menghasilkan devisa melalui ekspor, memasok kebutuhan dalam negeri, dan menciptakan lapangan kerja. Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan. Pada tahun 2018, luas perkebunan di Indonesia mencapai 1,2 juta hektar dan produksinya mencapai 685.000 ton.

Kabupaten Ngada merupakan daerah penghasil utama kopi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas 6.040 ha. Dari luasan tersebut, 5.234 ha diantaranya merupakan areal pertanaman kopi arabika dan sisanya 806 ha kopi robusta. Pemanfaatan potensi wilayah dan pengoptimalan sumber daya yang ada menjadikan produk kopi Arabika Flores Bajawa memiliki mutu dan kualitas yang baik. Penelitian ini dilakukan pada industri Kopi Bajawa di di desa Beiwali Kabupaten Ngada.

Petani kopi di Kabupaten Ngada masih memiliki beberapa hambatan dalam rantai pasokan produknya. Rantai pasokan yang terlalu panjang menghasilkan keuntungan yang kurang ideal bagi petani. Panjangnya sistem distribusi merupakan permasalahan umum dalam rantai pasokan kopi, sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan petani (Ceha et al., 2017).

Petani tidak dapat berbelanja untuk mendapatkan harga yang lebih baik karena lembaga pemasaran yang lebih tinggilah yang menentukan harga pasar. Petani terpengaruh oleh permainan penetapan harga oleh perantara karena mereka tidak mempunyai kewenangan untuk menetapkan harga (Pangestuti dkk., 2020).

Penelitian diperlukan untuk memahami dampak dari buruknya fungsi rantai pasokan, kurangnya informasi yang tersedia bagi petani, dan penurunan hasil panen yang terjadi baru-baru ini. Petani kopi menghadapi permasalahan tenaga kerja, permodalan, pasar, pupuk, dan perawatan tanaman (Kusumah et al., 2013). Petani menghadapi tantangan terkait iklim dan skala usaha, informasi harga, dan pengetahuan pertanian (Silitonga et al., 2012). Dalam penelitian ini dikaji terkait MANAJEMEN RANTAI PASOK DALAM SISTEM PRODUKSI KOPI ARABIKA FLORES BAJAWA.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur beserta aktor atau pelaku rantai pasok yang terlibat dalam rantai pasok kopi Arabika Flores Bajawa?
2. Bagaimana pemasaran kopi Arabika Flores Bajawa (AFB)?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Struktur beserta aktor atau pelaku rantai pasok yang terlibat dalam rantai pasok kopi Arabika Flores Bajawa (AFB).
2. Menganalisis pemasaran kopi Arabika Flores Bajawa (AFB).

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengetahui lebih banyak tentang manajemen rantai pasok dan pemasaran kopi Arabika Flores Bajawa (AFB).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Kopi Secara Umum

Hasil perkebunan utama yang diperdagangkan adalah kopi. Kawasan Asia Pasifik, Afrika, Amerika Latin, dan Amerika Tengah merupakan episentrum budidaya kopi. Sementara negara-negara di Amerika Utara dan Eropa paling banyak mengonsumsi kopi. Tentu saja, ada banyak aktivitas perdagangan pada produk ini.

Kopi merupakan tanaman tahunan dengan masa produktif 20 tahun. Memilih jenis tanaman kopi yang tepat sangatlah penting ketika memulai bisnis penanaman kopi. Keberhasilan budidaya kopi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain varietas tanaman, cara tanam, perawatan pasca panen, dan pemasaran produk akhir.

Jenis tanaman yang ditanam untuk produksi kopi perlu dipilih dengan mempertimbangkan lokasi lahan. Ketinggian lebih dari 800 meter di atas permukaan laut di darat menjadikannya sangat baik untuk budidaya

B. Arabika Flores Bajawa

Pegunungan di Kecamatan Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan sumber kopi Arabika Flores. Flores memiliki dua jenis kopi yang luar biasa: Manggarai dan Bajawa. Penikmat kopi sangat menyukai kopi Arabika Bajawa yang sudah terkenal hingga ke seluruh dunia. Fakta bahwa kopi Bajawa dijual di tempat lain membuktikan kualitasnya yang unggul.

Perkebunan Kopi Arabika Ketinggian Flores Bajawa berkisar antara 1.000 hingga 1.550 meter di atas permukaan laut. Karena lingkungan setempat dan curah hujan tahunan yang tinggi sekitar 2.500 mm, bulan Juni dan Oktober sering kali merupakan bulan terkering untuk menanam biji kopi. Namun Bajawa Flores merupakan tempat yang sangat alami dan subur.

Di perkebunan Bajawa, kopi Arabika Flores Bajawa juga bisa tumbuh dengan sukses.

C. Keunggulan Kopi Arabika Flores Bajawa

Kopi arabika Flores Bajawa memiliki 3 keunggulan utama yaitu :

1. Pembudidayaan secara organik

Karena kopi Arabika Flores Bajawa ditanam secara alami, tidak ada pestisida yang digunakan; sebaliknya, pupuk alami diterapkan pada tanaman. Kopi Arabika Flores Bajawa memiliki aroma dan rasa yang unik karena bersifat organik.

2. Memiliki aroma dan cita rasa yang khas

Ada aroma khas yang tercium dari kopi Flores ini. Yaitu aroma yang kuat dan memiliki kekuatan untuk memikat orang agar selalu meminumnya.

3. Memiliki tingkat keasaman yang seimbang

Kopi Arabika asal Flores Bajawa memiliki body dan tingkat keasaman yang sedang. Dalam hal ini, rasa kopi ini terkesan ringan sehingga sangat ideal untuk dikonsumsi oleh siapa saja.

D. Karakter Kopi Arabika Flores Bajawa

Berwarna hijau keabu-abuan saat matang dan dipanen, kopi Arabika Flores Bajawa sering kali digiling kering atau basah setelah dipanen. Rasa karamel, coklat, hazelnut, kacang macadamia, bahkan herba bisa ditemukan pada kopi Arabika Flores Bajawa. Ia juga memiliki tingkat keasaman yang seimbang hingga sedang. Aroma tembakau dan kacang-kacangan berpadu memberikan cita rasa unik pada kopi Flores Bajawa. Kopi ini memiliki bentuk yang kaya dan seimbang dan dapat dinikmati sendiri. Tumbuh di tanah yang mengandung abu vulkanik, kopi Arabika Flores Bajawa memiliki cita rasa khas yang dipengaruhi oleh praktik pertanian organik.

E. Syarat Tumbuh Kopi Arabika

19 Kisaran ketinggian yang ideal untuk budidaya kopi arabika adalah antara 1.000
hingga 2.100 meter di atas permukaan laut. Biji kopi menghasilkan cita rasa yang semakin
tinggi jika lokasi perkebunannya semakin tinggi (Edy Panggabean, 2011). Kisaran suhu
optimal untuk kopi Arabika adalah 13–24°C (Mitchell 1988). Serangan H. hampei lebih
jarang terjadi pada dataran tinggi (>1000 mdpl) saat kopi ditanam (CAB International,
28 2006). Jika ditanam kopi Arabika dataran, rendah (kurang dari 500 meter di atas
36 permukaan laut), biasanya memiliki kualitas dan produktivitas rendah, serta rentan
terhadap penyakit karat daun yang disebabkan oleh jamur *Hemileia vastatrix* (HV).
Kopi hanya boleh ditanam di daerah yang menerima curah hujan antara 1500 dan 3500
mm setiap tahunnya, dengan tidak lebih dari tiga bulan kering (curah hujan kurang dari 60
22 mm per bulan). Kebutuhan tanaman kopi

F. Perawatan Budidaya Kopi

Periksa perkembangan bibit minimal dua kali seminggu setelah ditempatkan di area kebun. Periksa bibit sebulan sekali atau lebih setelah berumur satu hingga enam bulan. Jika pohon kopi mati pada masa pemeriksaan, sebaiknya segera ditanam kembali. Benih yang sama digunakan untuk menyulam. Berikan perhatian lebih sering dan menyeluruh pada tanaman sulaman agar dapat berkembang dengan kecepatan yang sama seperti pohon lainnya.

Pupuk sintetis dan organik dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman kopi. Bahan-bahan yang terdapat di dalam dan sekitar kebun, seperti kulit buah kopi yang telah dikupas dan dijadikan kompos, atau sisa pakan pelindung pohon, dapat digunakan sebagai pupuk organik. Setiap tanaman membutuhkan sekitar 20 kg pupuk yang diberikan setiap satu hingga dua tahun sekali.

12 Gulma tidak boleh dibiarkan tumbuh pada tanaman kopi, terutama pada tahap awal perkembangannya. Setiap dua minggu sekali, cabut gulma dari bawah kanopi pohon kopi. Apabila tanaman cukup besar, Anda dapat menekan gulma di luar kanopi tanaman kopi dengan menggunakan tanaman penutup tanah. Tanaman dewasa sebaiknya hanya disiangi bila diperlukan.

2 Tanaman yang tumbuh subur dapat mulai menghasilkan buah dalam waktu 2,5–3 tahun untuk kopi Robusta dan 3–4 tahun untuk Arabika. Panen pertama biasanya tidak berlebihan; hasil tanaman kopi mencapai puncaknya antara umur 7 dan 9 tahun. Kopi dipanen secara bertahap; panen pertama dapat dilakukan dalam 4-5 bulan, dengan interval pemetikan setiap 10–14 hari.

2 G. Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Mangement*)

25 Menurut definisi Daft tahun 2003, manajemen rantai pasokan mengacu pada praktik pengawasan jaringan pemasok dan pembeli yang mencakup setiap langkah proses manufaktur, mulai dari perolehan bahan mentah hingga pengiriman barang jadi ke pelanggan. Sebuah ide baru, manajemen rantai pasokan, lahir dari kebutuhan semua pihak—pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan pelanggan—untuk memainkan peran penting dalam menghasilkan produk yang terjangkau, berkualitas tinggi, dan cepat.

Gagasan tentang manajemen rantai pasokan muncul pada tahun 1990an ketika para ahli mengkaji dengan cermat istilah “rantai pasokan”, yang awalnya digunakan oleh sejumlah konsultan logistik pada tahun 1980an.

37 Integrasi perolehan bahan mentah dan barang jadi, transformasinya menjadi produk setengah jadi dan produk akhir, serta pengirimannya ke klien merupakan manajemen rantai pasokan (Heizer dan Render, 2008). Memberi. Definisi tersebut didasarkan atas beberapa hal

13 :

- 13 1. Segala kegiatan dari pemasok, produsen, gudang, distributor, pengecer, dan pengecer itu sendiri berpengaruh terhadap harga barang yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Ini adalah sesuatu yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen rantai pasokan.
- 4 2. Tujuan dari manajemen rantai pasokan adalah untuk mengurangi biaya dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi seluruh komponen biaya, mulai dari transportasi dan distribusi pasokan bahan mentah, komoditas dalam proses, dan barang jadi.
- 13 3. Inti dari manajemen rantai pasokan adalah integrasi yang efektif antara produsen, distributor, pengecer, grosir, pemasok, dan pengecer, termasuk seluruh operasi bisnis dari tingkat taktis hingga strategis. Pada *supply chain* biasanya ada tiga macam aliran yang harus dikelola :
 - 9 a. Aliran barang/material yang mengalir dari hulu ke hilir
 - b. Aliran uang/finansial, yang mengalir dari hilir ke hulu.
 - c. Aliran informasi, yang mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya.

Untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang manajemen rantai pasokan, mari kita definisikan dulu istilahnya. Saat ini, manajemen rantai pasokan belum memiliki definisi umum.

2 Namun Hugos (2003) memberikan definisi manajemen rantai pasokan sebagai berikut:

A. Menurut Lambert (2003), rantai pasokan adalah pengaturan bisnis yang memasarkan barang dan jasa.

2 B. Setiap langkah yang terlibat, langsung atau tidak langsung, dalam memenuhi permintaan konsumen termasuk dalam rantai pasokan. Rantai pasokan tidak adil tidak hanya terdiri dari pemasok dan produsen tetapi juga gudang, pengecer, dan pengguna akhir (Chopra, 2003).

34 C. Transformasi bahan mentah menjadi produk setengah jadi, bahan jadi menjadi produk jadi, dan pendistribusian produk akhir ke klien merupakan jaringan fasilitas distribusi dan alternatif yang menjalankan fungsi pengadaan dalam rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan selanjutnya akan dijelaskan setelah mengenal beberapa definisinya (Ganeshan et al., 2003:2).

H. Pemasaran

Pasar merupakan akar kata dari kata pemasaran. Karena beragamnya kebutuhan dan keinginan, serta permintaan yang didukung oleh daya beli, pasar menjadi tempat individu bertukar barang dan jasa. Pemasaran hanyalah usaha manusia yang diarahkan untuk mencapai keinginan orang lain.

Salah satu rahasia kesuksesan bisnis adalah pemasaran, yang lebih dari sekedar ide sederhana menjual, namun juga mencakup kebahagiaan pelanggan dan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Ketika digunakan dalam lingkungan bisnis, pemasaran secara harfiah mengacu pada upaya organisasi untuk meningkatkan pendapatan, kepuasan pelanggan, atau loyalitas merek dengan memberikan apa yang mereka inginkan.

45 Kotler dan Keller (2016:27) mendefinisikan pemasaran sebagai proses pengaturan sistem dan prosedur untuk penciptaan, penyampaian, pertukaran, dan komunikasi penawaran yang menguntungkan mitra, konsumen, klien, dan masyarakat luas.

24 Dalam buku Kotler dan Keller (2016:27), American Marketing Society menyatakan bahwa pemasaran adalah aktivitas sosial yang memungkinkan orang dan kelompok mencapai tujuan mereka.

III. METODE PENELITIAN

11 A. Jenis Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

33 B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada tepatnya di Desa Beiwali sebagai sentra produksi dan wilayah perkembangan perkebunan kopi Arabika Flores Bajawa. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari 2023.

C. Alat dan Bahan

Alat tulis menulis, kamera untuk mengambil gambar dan laptop untuk mengolah data.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer atau data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dan pembagian kuesioner yang diberikan kepada petani, pedagang/pengepul, anggota koperasi dan pengusaha kopi.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari Koperasi Sekunder di bawah naungan Dinas Pertanian.

E. Teknik Pengambilan Sempel

Teknik pengambilan sampel kepada 2 kelompok tani yang tergabung dalam anggota koperasi Fa Masa dengan menggunakan metode *random sampling* Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dengan taraf signifikan 10% dengan perhitungan sebagai berikut :

n : Jumlah Sempel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,1)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 0,8}$$

$$n = \frac{80}{1,8}$$

$n = 44,4$ disesuaikan menjadi 44

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel 44 orang dari dua anggota kelompok tani Mae Rebho dan kelompok tani Seso, sedangkan responden pelaku rantai pasok melibatkan 1 pengepul, 1 karyawan koperasi, 1 pengusaha kopi.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Beiwali yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Desa ini merupakan satu dari 17 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Bajawa. Desa ini memiliki jumlah penduduk yang sebagian besarnya bersuku daerah Flores. Sebagian besar penduduknya bermatapencarian petani kopi Arabika Flores Bajawa (AFB).

Desa Beiwali yang terletak di Kabupaten Ngada memiliki koordinat antara $120^{\circ}05''$ BT - $121^{\circ}03''$ BT dan $08^{\circ}45''$ LS - $08^{\circ}52''$ LS. Dataran tinggi Ngada merupakan kawasan pertemuan dua lereng gunung api, yaitu Gunung Inerie dan Gunung Ebulobo. Secara administratif kawasan tersebut merupakan wilayah dua kecamatan, yaitu Kecamatan Bajawa dan Kecamatan Golewa.

Pada ketinggian antara 1.000-1.550 mdpl pada tanah vulkanik jenis andosol yang subur, terdapat banyak tanaman kopi dengan jenis arabika yang menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat desa Beiwali. Suhu udara rata-rata $15 - 25^{\circ}\text{C}$ dan pada saat-saat tertentu suhu udara sangat dingin ($< 10^{\circ}\text{C}$) karena pengaruh hembusan angin muson tenggara dari benua Australia. Selain itu, kawasan ini memiliki tipe iklim kering dengan curah hujan rata-rata sekitar 2.500 mm per tahun dan terdapat 3 - 5 bulan kering yang tegas pada bulan Juni – Oktober.



Gambar 1. Lokasi Perkebunan Kopi Rakyat di Desa Beiwali

B. SOP Alur Pengolahan Kopi Bajawa

Pengolahan kopi Bajawa secara umum merupakan pengolahan kopi basah dengan alur pengolahan sebagai berikut :



Gambar 2. Alur Pengolahan Kopi Bajawa

Ceri merah dipilih sendiri dan dipilih dengan cermat untuk menjamin kualitas tertinggi, mengandung setidaknya 95% ceri merah. Buah ceri dibersihkan (menggunakan prosedur pengolahan basah), disortir, dihancurkan, difermentasi, direndam, dijemur, dipilih, dan disimpan untuk menghasilkan biji kopi hijau. Untuk menjamin kualitas biji kopi tertinggi, biji kopi terlebih dahulu dipilih dan disortir dengan tangan. Mayoritas produk kopi dari dataran tinggi Ngada terbuat dari biji kopi hijau sebagai bahan bakunya, sedangkan kopi bubuk hanya menghasilkan persentase yang sangat kecil dari produk akhirnya. Memanggang tidak selalu terjadi di area produksi.



Gambar 3. Proses pengolahan kopi

C. Profil UPH Fa Masa

Nama UPH	: Koperasi Serba Usaha (KSU) Fa Masa
Pendiri	: Berny Dhey
Ketua	: Fabianus Deru
Jumlah Anggota	: 256 orang
Tanggal dibentuk	: 15 Januari 2009
Alamat	: Desa Beiwali, Kab. Ngada. NTT
No Telp	081 339 415 611

VISI

“Menjadi koperasi petani kopi terdepan dengan akses ke pasar global untuk kesejahteraan anggota kami”

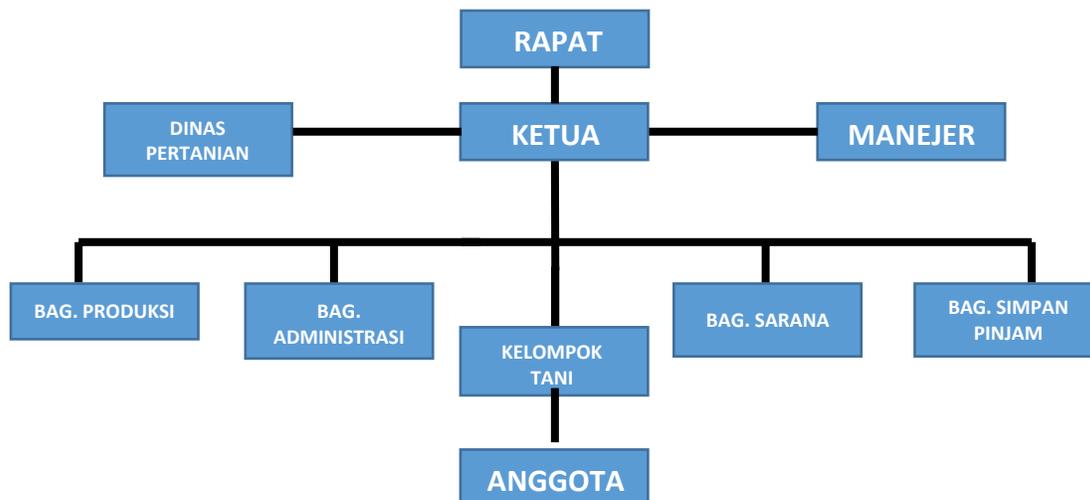
MISI

“Melakukan penguatan kelembagaan dan *management* koperasi. Meningkatkan produktivitas, keberlanjutan dan kesejahteraan anggota melalui investasi pengembangan bisnis dan lingkungan pendukung yang kuat”

D. Peran Koperasi Fa Masa

Koperasi Serba Usaha (KSU) Fa Masa merupakan satu-satunya koperasi di Desa Beiwali dengan mayoritas anggotanya merupakan petani kopi. Koperasi ini berdiri atas inisiasi tokoh masyarakat dan kelompok petani kopi yang menyadari akan potensi dimiliki dari wilayah desa dataran tinggi yang subur ditumbuhi tanaman kopi jenis Arabika. Namun, pemasaran yang kurang menyebabkan para petani kopi terjerat oleh tengkulak curang sehingga para petani kopi membentuk kelompok kemudian tergerak untuk mengelola dan mengembangkan pertanian kopi dari hulu sampai hilir. Peran koperasi Fa Masa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani kopi adalah :

1. Meningkatkan pendidikan melalui pelatihan bagi petani kopi yang mendukung bidang usaha pertanian.
2. Memfasilitasi kegiatan pertanian petani kopi dengan cara memperluas pemasaran hasil panen kopi.
3. Mendorong kegiatan pertanian melalui pengolahan hasil panen petani kopi, koperasi menyediakan sarana prasarana pascapanen.
4. Memfasilitasi kegiatan usaha petani kopi dengan mendirikan kedai kopi.



Gambar 4. Struktur kepengurusan UPH Fa Masa

E. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

47 Karakteristik petani berdasarkan umur petani di Desa Beiwali Kabupaten Ngada dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik umur responden petani kopi Desa Beiwali

NO	Keterangan umur (thn)	Jumlah Petani (orang)	Persentase(%)
1	15 – 30	2	4,55
2	31 – 50	28	63,64
3	50 – 64	8	18,18
4	> 64	6	13,63
Jumlah		44	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023

29 Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah petani kopi paling banyak berdasarkan tingkat umur yaitu pada kelompok umur 31-50 tahun dengan jumlah petani kopi sebanyak 28 orang

dengan proporsi 63,64 persen. Sedangkan jumlah petani kopi yang paling sedikit berdasarkan tingkatan umur 15-30 tahun dengan jumlah petani kopi sebanyak 2 orang dengan proporsi sebesar 4,55 persen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata umur petani kopi yaitu 31-50 tahun. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020), umur produktif petani kopi yaitu dengan rentan umur antara 31-50 tahun. Diumur ini dapat dikatakan sangat efektif dan efisien untuk mencari penghasilan. Sedangkan untuk responden dengan usia 15 – 30 tahun yang masih tergolong dalam generasi milenial tidak tertarik menjadi petani, berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara kepada responden didesa Beiwali, yang mengungkapkan bahwa tak tertarik menjadi petani karena tahu dengan resiko yang cukup besar, karena jika hasil usahatani bagus maka bisa menutupi modal yang bersumber dari pinjaman. Namun jika gagal atau setengah gagal maka hasil pendapatan akan habis menutupi biaya operasional yang dikeluarkan.

F. Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Beiwali Kabupaten Ngada sangat bervariasi.

Karakteristik petani berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani di Desa Beiwali Kabupaten Ngada dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan petani di Desa Beiwali Kabupaten Ngada

<i>NO</i>	<i>Luas Lahan (Ha)</i>	<i>Jumlah Petani (orang)</i>	<i>Persentase(%)</i>
1	< 1	7	15,90
2	1 - 1,5	33	75
3	1,5 – 2	4	9,10
Jumlah			100

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 2 membagi luas lahan menjadi tiga kategori, termasuk Luas lahan kurang dari satu hektar yang ditempati oleh tujuh orang petani mempunyai persentase sebesar 15,90%; lahan seluas 1 sampai 1,5 ha yang ditempati oleh 33 orang petani, persentasenya 75%; dan lahan seluas satu hingga dua ha yang ditempati oleh empat petani memiliki persentase 9,10%. Temuan ini menunjukkan bahwa petani kopi biasanya memiliki lahan antara satu hingga 1,5 hektar.

G. Karakteristik petani berdasarkan pengalaman berusahatani

Karakteristik petani berdasarkan pengalaman berusahatani petani di Desa Beiwali Kabupaten Ngada dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Petani Kopi di Desa Beiwali Kabupaten Ngada.

<i>NO</i>	<i>Pengalaman Berusaha (thn)</i>	<i>Jumlah Petani (orang)</i>	<i>Persentase(%)</i>
1	< 9	7	15,90
2	9 – 12	8	18,19
3	13 – 16	4	9,10
4	17 – 20	9	20,45
5	21 – 24	3	6,81
6	> 36	6	13,63
	Jumlah	44	100

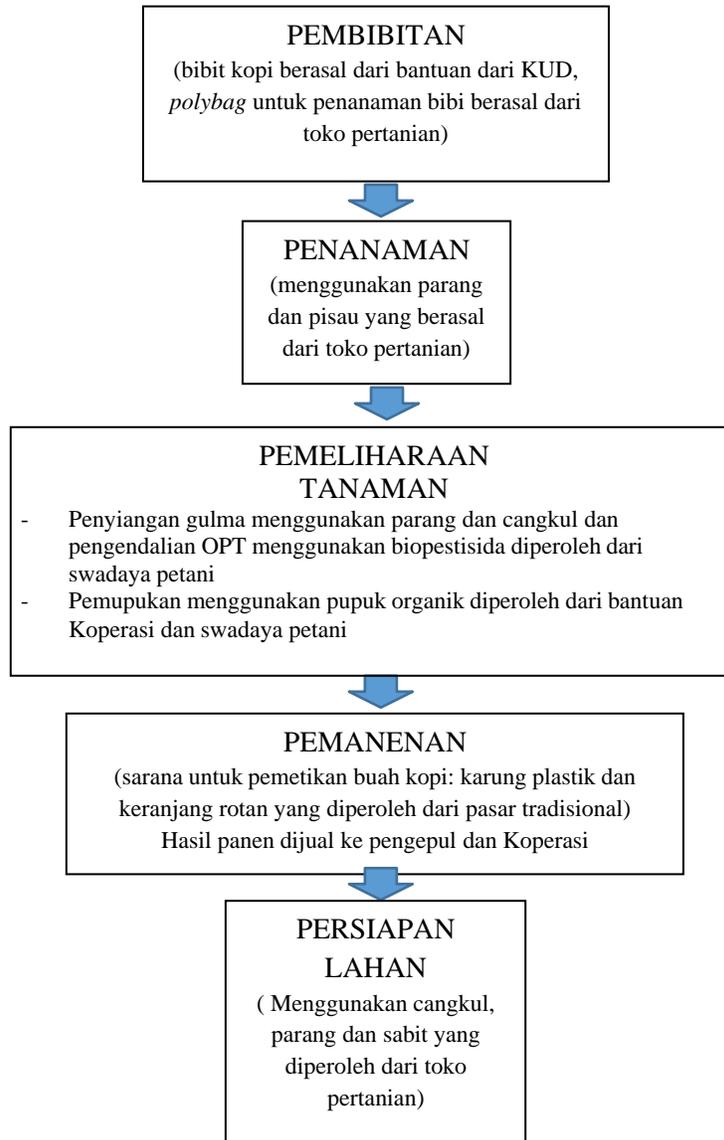
Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, persentase petani dengan pengalaman kurang dari sembilan tahun adalah 15,90%; penduduk berumur sembilan sampai dua belas tahun sebesar 18,19%; mereka yang berumur tiga belas sampai enam belas tahun adalah 9,10%; yang berumur tujuh belas sampai dua puluh tahun sebesar 20,45%; yang mempunyai pengalaman dua puluh sampai dua puluh tahun sebanyak 6,81%; dan yang mempunyai pengalaman lebih dari tiga puluh tahun sebanyak 13,63%. Pengalaman berusahatani dapat berpengaruh dalam melaksanakan kegiatan

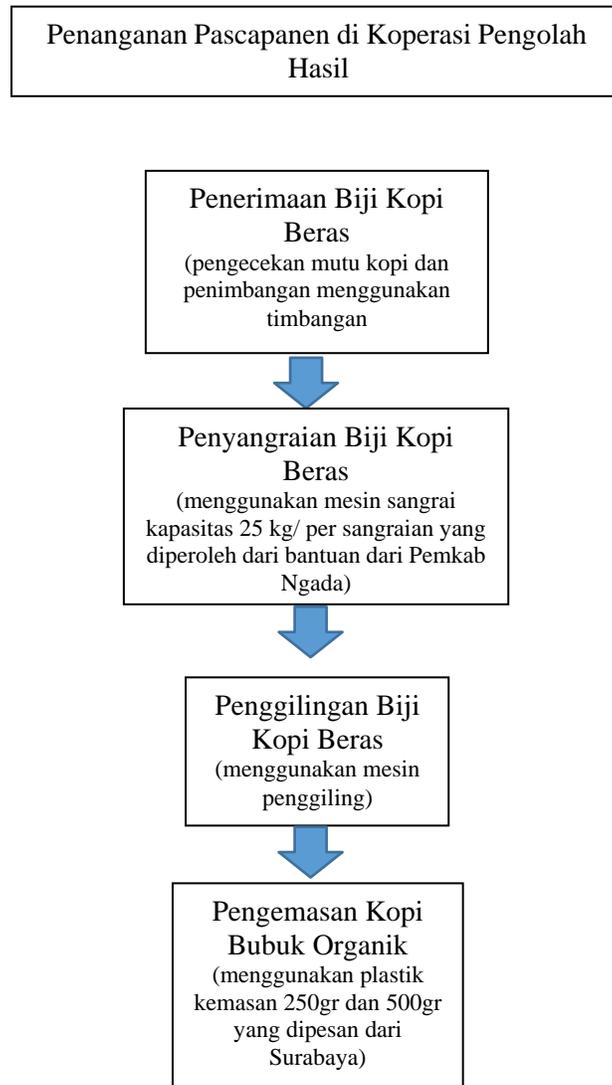
usahatani. Petani dengan pengalaman yang cukup lama memiliki pemahaman dalam kegiatan berusahatani lebih baik dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami berdasarkan pengalaman berusahatani.

H. Aliran Pasok Kopi Bajawa di Kabupaten Ngada

Aliran rantai pasokan on-farm dan aliran rantai pasokan off-farm adalah dua bentuk aliran rantai pasokan yang terdapat dalam rantai pasokan suatu produk. Pengaruh rantai pasok terhadap operasi yang terlibat dalam produksi kopi di pertanian, mulai dari penanaman benih hingga penyiapan lahan, dikenal sebagai “aliran rantai pasokan di pertanian”. Mulai dari penerimaan biji kopi beras hingga pengemasan, alur rantai pasok off-farm mempengaruhi kegiatan pasca panen kopi di koperasi UPH. Masing-masing alur rantai pasok tersebut mempunyai dampak terhadap aktivitas bisnis rantai pasok.



Gambar 5. Alur Aliran Pasok Kopi Bajawa di Kebun (On-Farm)



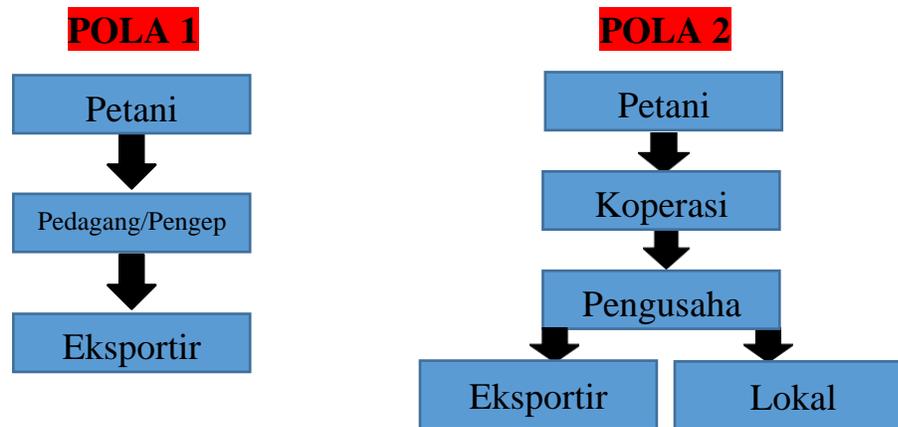
Gambar 6. Alur Aliran Pasok Kopi Bajawa di UPH (Off-Farm)

I. Anggota Rantai Pasok Kopi Bajawa

Anggota primer dan anggota sekunder adalah dua kategori peserta rantai pasokan dalam rantai pasokan komoditas. Pihak-pihak yang berpartisipasi langsung dalam proses produksi rantai pasok dianggap sebagai anggota utama. Meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam aktivitas produksi rantai pasokan, anggota sekunder masih mempunyai dampak terhadap operasi bisnis rantai tersebut.

1. Anggota primer rantai pasok

Anggota rantai pasok primer Kopi Bajawa ini adalah petani Kopi Bajawa sebagai pemasok utama, pengepul, UPH, dan pengusaha kopi (baik ekspor maupun lokal). Petani sebagai penghasil biji kopi kering menjual hasil olahan biji kopi kering kepada pedagang/pengepul dan koperasi pengolah hasil dengan harga biji Chery Rp.14.000/Kg, Hs Basah, Rp. 25.000/Kg dan *Green Been* Rp. 75.000/Kg. Kemudian dari pedagang/pengepul dijual ke pasar tradisional dan luar kota Bajawa dengan selisih harga keuntungan Rp. 3.000, sedangkan koperasi UPH mulai menjual kepada pengusaha kopi yang sudah diolah berdasarkan SOP berupa kopi bubuk dengan harga kopi bubuk 250g Rp. 60.000, kopi bubuk 500g Rp. 110.000. Berikut merupakan 2 Pola rantai pasok kopi Bajawa :



Gambar 6. 2 Pola rantai pasok anggota primer kopi Arabika Flores Bajawa

Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing titik *supply chain mangement* kopi Bajawa:

- Petani dalam hal ini adalah para produsen kopi yang menghasilkan biji kopi kering yang belum diolah menjadi kopi siap konsumsi.
- Pedagang/pengepul merupakan pedagang yang melakukan proses pengumpulan biji kopi kering dari petani, yang nantinya dijual ke luar koperasi pengolah hasil.
- Koperasi UPH (Unit Pengolah Hasil) merupakan koperasi yang membeli kopi dari pedagang/pengepul untuk selanjutnya diolah menjadi kopi siap konsumsi atau kopi bubuk.
- Pengusaha kopi merupakan para pembeli kopi hasil olahan baik eksportir maupun lokal.

Tabel 4. Petani yang menggunakan Pola Rantai Pasok

POLA	Pengguna Pola (orang)	Persentase(%)
1	32	72,72
2	8	18,18
Jumlah		100

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 petani yang menggunakan pola rantai pasok 1 dengan persentase 72,72% , dan petani yang menggunakan pola rantai pasok 2 18,18%, pengguna pola rantai pasok 1 berjumlah 32 orang, dikarenakan pedagang/pengepul langsung mendatangi petani di kebun untuk membeli hasil panen, hal ini dianggap menguntungkan petani karena selain harga yang ditawarkan pengepul sama dengan harga yang dijual pada koperasi UPH, petani juga tidak perlu mengeluarkan biaya dan tenaga lebih untuk mengangkut hasil panen. Sedangkan petani yang masih menjual hasil panen kepada Unit Pengelola Hasil (UPH) sebanyak 8 orang, dikarenakan petani ingin tetap menjaga kualitas kopi Arabika Flores Bajawa dengan pengolahan sesuai SOP yang dilakukan oleh UPH, sehingga tetap memperhatikan mutu dan cita rasa kopi Arabika Flores Bajawa yang khas.

2. Anggota sekunder rantai pasok

Pihak-pihak yang membantu operasional rantai pasok dalam memasok bahan baku yang diperlukan, mulai dari permintaan budidaya, pemeliharaan, hingga pemanenan, disebut sebagai anggota sekunder rantai pasok. Keranjang dan timbangan panen digunakan untuk memanen, sedangkan bangunan pertanian dan alat-alat produksi digunakan sebagai bahan baku penanaman dan pemeliharaan. Tabel 4 menunjukkan pemasok sekunder dalam rantai pasok Kopi Bajawa di Kabupaten Ngada.

Tabel 5. Daftar Pemasok Sekunder Kopi Bajawa Kabupaten Ngada

Anggota rantai pasok	Jenis barang	Sumber pemasok
Petani	Saprodi (traktor, sprayer, cangkul)	- Toko Mitra Tani (JL. DI Panjaitan, Trikora, RT. III / RW. II, Bajawa) - Toko Mustika (JL Pasar Inpres, Faobata, Bajawa)
	Pupuk organik	- Dinas Pertanian - Swadaya petani
Pengepul	Keranjang panen	Toko saprodi, pemerintah
	Timbangan	Toko saprodi, pasar
	Sarung tangan	Toko saprodi
Koperasi	Pulper	Dinas Pertanian
Pengolah	Mesin Roasting	Dinas Pertanian
	Mesin Grinder	Dinas Pertanian

Sumber : Koperasi Sekunder MPIG-AFB, 2023

Pemerintah Kabupaten Ngada saat ini sedang aktif menerapkan pertanian *go organic* khususnya untuk komoditi kopi sehingga para petani kopi dan pengepul kopi di Kabupaten Ngada mendapatkan bantuan dari pemerintah Kabupaten setempat untuk pengadaan alat dan bahan pendukung pertanian kopi dalam hal ini untuk masalah input di perkebunan kopi seperti pupuk masih menggunakan pupuk organik dan pestisida juga menggunakan pestisida alami. Namun para petani tidak selalu tergantung kepada bantuan pemerintah yang dimana tidak setiap saat dibutuhkan selalu ada, maka ketika mereka membutuhkan saprodi lain seperti cangkul, traktor, *sprayer* dll, para petani akan membeli itu semua di toko pertanian yang ada di Kabupaten Ngada.

Tabel 6. Perkembangan Harga Dan Jumlah Produksi Kopi Arabika Flores Bajawa Olahan UPH Tahun 2018 - 2022

No.	Tahun Pengolahan	Jumlah Produksi Olahan (Kg/HS)	Harga Tingkat UPH (Rp/Kg - HS)	Pembeli
1	2018	90.350	27.000	PT Indokom
2	2019	17.500	42.750	PT Indokom
3	2020	700.000,ltr	50.000	Kopi Orens
4	2021	695.000 ltr	55.000	Kopi Orens
5	2022	9.513	60.000	Kopi Orens

Sumber : Koperasi Sekunder MPIG-AFB, 2023

J. Pemasaran Kopi Arabika Flores Bajawa

1 Penentuan harga penjualan di tingkat petani dilakukan melalui pencarian informasi dari pengepul, sesama petani, dan pemasok. Namun dalam penentuan harga pihak pembeli masih lebih dominan, walaupun masih dapat terjadi tawar-menawar jika mutu/kualitas biji kopi petani dalam keadaan baik. Pedagang/pengepul desa membeli komoditas kopi dari berbagai petani kemudian dikumpulkan dan dijual ke pemasok kabupaten atau perusahaan yang sudah mengontrak pengepul untuk membeli biji kopi langsung pada petani, ada pula pedagang yang masih menjual hasil panen kepada UPH Famasa untuk diolah berdasarkan SOP Arabika Flores bajawa (AFB).

3 Beberapa lembaga pemasaran, antara lain petani, UPH, pedagang/pengepul, pengusaha kopi, dan eksportir, terlibat dalam jalur pemasaran yang membawa produk dari petani di desa Beiwali hingga konsumen akhir. Banyaknya lembaga pemasaran yang dilalui suatu barang, mulai dari produsen hingga konsumen akhir, menunjukkan seberapa panjang atau pendek saluran pemasaran barang tersebut (Qurniati, 2019, Wulandari et al., 2018, dan Kusuma, 2020). Teknik efisiensi operasional merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai efisiensi pemasaran menurut Hasbi (2018).

2 Menurut Arman dkk. (2020), pergerakan barang dari petani ke konsumen akhir digunakan oleh lembaga pemasaran untuk mengidentifikasi saluran pemasaran. Setiap saluran pemasaran yang dilalui suatu produk dalam perjalanannya hingga ke konsumen akhir memiliki kelebihan dan kekurangan. Lestari dkk. (2015) menegaskan bahwa saluran pemasaran akan lebih efektif jika salurannya lebih pendek dan mudah digunakan. Selain itu, biaya transaksi yang terkait dengan saluran pemasaran juga dapat dikaitkan dengan efisiensi pemasaran (Kusuma, 2020, Pratiwi et al., 2019).

Saluran pemasaran di desa Beiwali yang teridentifikasi yaitu pola 1 adalah pola dari petani ke pengepul kemudian ke eksportir. Pola 2 adalah Pola dari petani ke UPH Fa Masa kemudian ke pengusaha kopi hingga ke eksportir. Semakin panjang rantai pemasaran, pendapatan petani semakin sedikit, begitu pula sebaliknya (Herwanti et al., 2021).

Saluran pemasaran adalah komponen dari keseluruhan jaringan penyampaian nilai pelanggan, yang mencakup operasi pembelian, pengiriman, penyimpanan, dan penjualan dari petani kopi hingga pengguna akhir, menurut Desiana dkk. (2017). Menurut Qurniati (2019), saluran pemasaran suatu barang akan semakin panjang jika semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran, mulai dari produsen hingga konsumen akhir.

Tidak ada strategi khusus yang dilakukan petani karena petani sudah memiliki langganan tetap dalam penjualan kopi yang dihasilkan. Berikut adalah harga jual kopi Arabika Flores Bajawa pola 1, petani menjual kopi kepada pedagang/pengepul dengan harga, biji chery Rp. 14.000/kg, HS basah Rp. 25.000/Kg, *green been* Rp. 75.000/Kg lalu pedagang/pengepul menjual kepada eksportir dengan harga biji chery Rp. 18.000/kg, HS basah Rp. 30.000/Kg, *green been* Rp. 90.000/Kg dan eksportir menjual kepada konsumen akhir dengan harga biji chery Rp. 20.000/kg, HS basah Rp. 33.000/Kg, *green been* Rp. 110.000/Kg, sedangkan pada pola 2 petani menjual kopi kepada UPH famasa dengan harga biji chery Rp. 14.000/kg, HS basah Rp. 25.000/Kg, *green been* Rp. 75.000/Kg, lalu UPH Fa Masa menjual kopi yang telah diolah berdasarkan SOP menjadi kopi bubuk kepada pengusaha kopi dengan harga kopi bubuk 250g Rp.60.000, kopi bubuk 500g Rp.110.000, pengusaha kopi menjual kembali kepada eksportir dengan harga kopi bubuk 250g

Rp.65.000, kopi bubuk 500g Rp.120.000, dan ekportir menjual kepada konsumen akhir dengan harga kopi bubuk 250g Rp.70.000, kopi bubuk 500g Rp.130.000.

Berikut Tren permintaan Pasar Kopi Arabika Flores Bajawa 3 tahun terakhir :

Tabel 7. Tren permintaan Pasar Kopi Arabika Flores Bajawa (AFB) 3 tahun terakhir

Tahun	Volume Yang diminta	Volume yang dipenuhi	Jumlah (Rp)
2021	175 ton	112 ton	11.220.800.000
2022	200 ton	90 ton	9.000.000.000
2023	250 ton	89 ton	9.800.000.000

Sumber : Koperasi Sekunder MPIG-AFB, 2024

Luas Lahan potensial di Kabupaten Ngada untuk perkembangan kopi Arabika Flores Bajawa (AFB) 10.700 ha, sedangkan areal produksi di Kabupaten Ngada dari sebelumnya 6.500 ha, saat ini menjadi 2.800 ha. Hal ini dikarenakan adanya alih fungsi atau konversi lahan ke komoditi hortikultura dan sayuran, penyebabnya ialah badai elnino yang mengakibatkan banyak tanaman kopi yang kering dan mati.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur beserta aktor atau pelaku rantai pasok kopi Arabika Flores Bajawa di desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada yaitu petani, pedagang/pengepul, UPH, eksportir dan konsumen. Penentuan harga penjualan di tingkat petani dilakukan melalui pencarian informasi dari pengepul, sesama petani, dan pemasok akhir.
2. Pemasaran Arabika Flores Bajawa memiliki 2 pola rantai pasok pemasaran, yaitu :
 - Pola rantai pasok 1 : petani produsen kopi kepada pengepul pedagang kepada eksportir kepada konsumen akhir
 - Pola rantai pasok 2 : petani produsen kepada koperasi uph kepada pengusaha kopi kepada eksportir kepada konsumen akhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat dibuat saran sebagai berikut :

1. Kepada petani harus lebih bijak dalam menentukan tempat untuk menjual hasil panen kopi sehingga bisa lebih meningkatkan kinerja aliran pasok kopi Bajawa.
2. Kepada koperasi pengolah hasil bisa lebih jemput bola atau langsung menuju ke kebun untuk membeli kopi dari petani agar koperasi bisa menjadi pilihan dari petani untuk menjual hasil panen kopi mereka ke koperasi.

3. Kepada pedagang/pengepul agar bisa meningkatkan kualitas kopi yang dijual agar tetap menjaga nama baik kopi Bajawa yang telah dikenal dengan kualitas yang baik.
4. Pengusaha sebaiknya membeli kopi dengan memperhatikan kualitas kopi yang akan dijual sehingga harga jual kopi bisa lebih tinggi dan kepuasan konsumen juga dapat meningkat sehingga terjadi keberlanjutan hubungan jual-beli.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1988. *Budidaya Tanaman Kopi*. Kanisius, Yogyakarta
- (Andre 2023). *Perancangan Redesign Visual Identity Produk KOBBA Kopi Arabika Bajawa untuk Meningkatkan Brand Awarness*. Jurnal Modus. Vol 20, No. 1.
- Bernard, F Simplus. 2011. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan*. Skripsi. Semarang: Undip.
- Cempakasari, Diah Arum dan Yoestini. 2003. *Studi Mengenai Pengembangan Hubungan Jangka Panjang Perusahaan Dan Pengecer*. Jurnal Sains Pemasaran Indonesia. Vol II, No. 1.
- Chopra, Meindl, Hugos. (2003). *Tahapan Manajemen Rantai Pasokan: strategy, Planning and Operation*. Pearson Prentice Hall. New York.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidin, Dini dan Kridanto Surendro. 2010. *Model Supply chain mangement Dalam Perspektif Teknologi* . Seminar dan Call For Paper Munas Aptikom
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2010. *Manajemen Operasi. Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajit, Richardus dan Richardus Djokopranoto. 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indriani, Niken Kusuma. 2006. *Analisis Pengaruh Kepercayaan Outlet Ritel Pada Pemasoknya Untuk Mencapai Hubungan Jangka Panjang* . Tesis. Semarang: Magister Program Studi Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Irmawati. 2007. *Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Di PTPN VIII Gunung Mas Bogor* . Skripsi. Bogor: IPB
- Lestari, Purbasari Indah. 2009. *Kajian Supply chain mangement: analisis Relationship Marketing Antara Peternakan Pemulihan Farm Dengan Pemasok Dan Pelanggannya*. Skripsi. Bogor: IPB.
- Mayasari, Viona. 2008. *Analisis strategi Bersaing Industri Kecil Makanan Tradisional Khas Kota Pyakumbuh*. Skripsi. Bogor: IPB.
- (Miguel and Brito 2011). *Supply chain mangement measurement and its influence on Operational Performance*. Journal of operations and supply chain mangement . Vol 4, No.2.

- Mulyanto, Edy. 2011. *Analisis pengaruh kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Ajisaka Motor Kudus*. Skripsi. Semarang: Undip.
- Pujawan, I Nyoman dan Mahendrawathi ER. 2010. *Supply chain mangement. Edisi 2*. Surabaya: Guna Widya.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2012. *Pengaruh Supply chain mangement Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan*. Proceeding Seminar Sistem Produksi X.
- Rahardjo, Pudji. (2017). *Berkebun Kopi*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- (Noviana, Setiadi, and Budiraharjo 2022). *Pengaruh Pola Integrasi Supply chain mangement Terhadap Performa Perusahaan Pada Industri Jasa Makanan Di Surakarta*. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol 05, No.1.
- (Triastity, 2010). *Customer Relationship Management : Upaya Pencapaian Profitabilitas Jangka Panjang*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol 10, No.2.
- (Yaqoub 2011). *Pengaruh Mediasi kepercayaan Pada Hubungan Antara Kolaborasi Supply Chain Dan Kinerja Operasi: Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol 14, No. 2.
- (Widodo, Qurniati, and Hartati 2021). *Usaha tani kopi memegang peranan penting bagi perekonomian wilayah, karena berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani*. *Jurnal Optimal*. Vol 1, No. 1.

